

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS V UPTD
SD NEGERI 1 SAMALANGA**

Nailul Rahmah¹, Nurmina², Mutia Agustisa³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Almuslim

¹nailulrahmah06@gmail.com, ²minabahasa1885@gmail.com,

³mutiaagustisa@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study is based on the low writing skills of fifth-grade students at UPTD SD Negeri 1 Samalanga, which are caused by learning activities that do not actively engage students and the use of monotonous teaching methods. This study aims to improve students' descriptive writing skills, identify teacher and student activities, and determine students' responses through the implementation of the Think Talk Write (TTW) learning model in the fifth grade of UPTD SD Negeri 1 Samalanga. This study employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles. The participants were 30 fifth-grade students of UPTD SD Negeri 1 Samalanga. Data were collected through tests, observations, and questionnaires to determine students' responses. The results showed that the implementation of the Think Talk Write (TTW) learning model improved students' descriptive writing skills. In Cycle I, 17 students achieved mastery learning with a percentage of 56.67%, while in Cycle II, the number increased to 26 students with a percentage of 86.66%. Teacher and student activities also improved during the implementation of the TTW model. Teacher activity increased from an average of 80% in Cycle I to 97% in Cycle II, while student activity increased from 75% in Cycle I to 95.5% in Cycle II. In addition, students' responses to learning descriptive writing through the TTW model across the two cycles were generally categorized as very good. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Think Talk Write (TTW) learning model successfully improved students' descriptive writing skills in each cycle and encouraged more active and participatory learning.

Keywords: Writing Skills, Descriptive Text, Think Talk Write (TTW)

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan menulis siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Samalanga yang disebabkan oleh pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dan metode pembelajaran yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks

deskripsi, mengetahui aktivitas guru dan siswa, mengetahui respon siswa melalui model pembelajaran TTW pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Samalanga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Sumber penelitian adalah siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Samalanga sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi serta angket untuk mengetahui respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Samalanga melalui menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran TTW di mana siklus I siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 56,67% dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 26 dengan persentase 86,66%. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran materi teks deskripsi melalui model TTW dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam bekerja sama di mana aktivitas guru siklus I dengan rata-rata persentase 80% dan pada siklus II 97%. Aktivitas siswa siklus I dengan persentase rata-rata 75% dan pada siklus II 95,5% respon peserta didik pada materi menulis teks deskripsi melalui model TTW pada dua siklus secara umum memberikan respon yang tergolong dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulis siswa pada setiap siklus, aktivitas belajar siswa lebih aktif dan partisipatif.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Deskripsi, Think Talk Write

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya diarahkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya, baik secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan berbahasa dan kemampuan bersastra yang mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut idealnya telah dikuasai oleh siswa kelas V SD sesuai dengan

tuntutan kurikulum yang berlaku. Hal itu dikarenakan bahasa memiliki peran penting sebagai sarana utama untuk memahami berbagai mata pelajaran lainnya.

Dalam praktiknya, sebagian besar siswa cenderung lebih mudah mengungkapkan ide dan gagasan melalui bahasa lisan dibandingkan dengan bahasa tulis. Padahal, keterampilan menulis bukanlah hal yang benar-benar baru bagi siswa, karena sejak awal masuk sekolah mereka telah diperkenalkan dengan aktivitas menulis oleh guru. Proses tersebut dimulai dari menuliskan

huruf, membentuk kata, menyusun kalimat, hingga mengembangkan paragraf pada jenjang kelas selanjutnya (Suryadi,2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada semester genap sejumlah permasalahan dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Samalanga. Permasalahan yang muncul antara lain: (1) penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, (2) rendahnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran, serta (3) minimnya minat siswa dalam kegiatan menulis, sehingga berdampak pada kurang optimalnya proses belajar mengajar. Permasalahan pada materi menulis teks deskripsi ini perlu segera ditangani, mengingat banyak materi lain yang bergantung pada penguasaan keterampilan tersebut sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Apabila siswa belum mampu memahami materi ini dengan baik, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam mencapai keseimbangan kemampuan kebahasaan. Hal ini disebabkan oleh sifat hierarkis dari keterampilan

berbahasa yang saling berkaitan satu sama lain (Suryadi,2017).

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Pembelajaran akan terasa lebih menarik jika guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi serta didukung media yang sesuai dengan materi Bahasa Indonesia. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna (Suryadi, 2017). Oleh karena itu, diperlukan upaya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan partisipatif agar kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik dapat meningkat secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis, adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis untuk membantu siswa memahami materi serta

mengembangkan keterampilan komunikasi dan menulis. Menurut Shoimin (2014), *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang dimulai dari proses berpikir secara individu terhadap suatu permasalahan, kemudian hasil pemikiran tersebut dikomunikasikan melalui diskusi atau presentasi, dan diakhiri dengan kegiatan menulis sebagai bentuk laporan atau rangkuman hasil diskusi.

Dengan menggunakan model ini siswa diharapkan dapat termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran maka, siswa akan dapat memahami materi yang diajarkan. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh positif terhadap kemampuan menanggapi laporan perjalanan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 60 sebelum penerapan model TTW menjadi 85 setelah penerapan model tersebut. Temuan ini membuktikan bahwa model TTW efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan

mengemukakan gagasan secara tertulis.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Siwi, Sugiyo, dan Utomo (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada kelas yang menggunakan model TTW lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model TTW memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan kemampuan berpikir siswa.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulydawati, Winarni, dan Krisviskalia (2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 2 Dibal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis narasi siswa meningkat dari 68,92 pada siklus I menjadi 80,16 pada siklus II, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 56% menjadi

84%. Hasil tersebut membuktikan bahwa model TTW efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Selain itu, model ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 1 Samalanga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran serta peningkatan

keterampilan menulis teks deskripsi melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas melalui tindakan yang dirancang secara sistematis. Penelitian ini mengacu pada model Arikunto (2010) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 1 Samalanga, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang. Seluruh siswa dijadikan subjek penelitian karena penelitian tindakan kelas berfokus pada perbaikan proses pembelajaran di dalam satu kelas secara menyeluruh. Peneliti berperan langsung sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer yang mengamati keterlaksanaan

pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan angket. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada setiap siklus. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW). Sementara itu, angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada materi menulis teks deskripsi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu agar data yang diperoleh mampu menggambarkan proses maupun hasil pembelajaran secara komprehensif.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Data observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan persentase keterlaksanaan setiap aspek yang diamati, sedangkan data angket dianalisis berdasarkan persentase

jawaban siswa untuk mengetahui kategori respons terhadap pembelajaran. Hasil analisis dari setiap siklus kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila terjadi peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa dari siklus I ke siklus II, meningkatnya aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta diperolehnya respons siswa dengan kategori baik atau sangat baik terhadap penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan tindakan dan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Samalanga. Data penelitian

diperoleh melalui tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta angket respons siswa. Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal dan memberikan tes pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, maupun mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih rendah sehingga diperlukan suatu tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

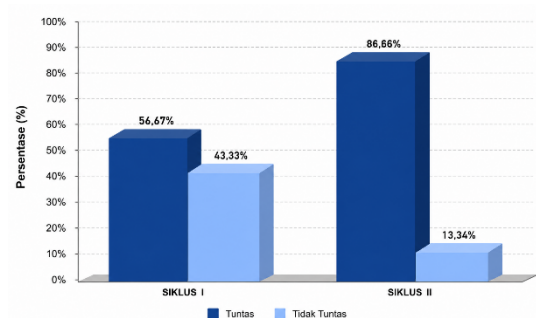
Pelaksanaan tindakan pada siklus I diawali dengan tahap perencanaan, yaitu menyusun modul ajar, menyiapkan media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen tes, serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintaks model *Think Talk Write* (TTW), yaitu *think* (berpikir), *talk* (berdiskusi), dan *write* (menulis).

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 56,67%, dengan 17 siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan.

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa UPTD SD Negeri 1 Samalanga

Hasil Tes	
Tahap	Persentase Ketuntasan (%)
Pratindakan	30%
Siklus I	56,67%
Siklus II	86,66%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2026



Grafik 1 Presentase Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Setiap Tindakan

Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1 terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Persentase ketuntasan

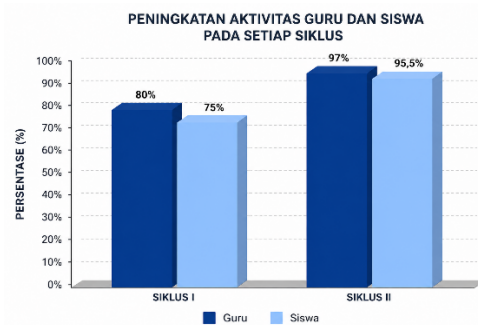
meningkat dari 30% pada pratindakan menjadi 56,67% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 86,66% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) juga meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 80% dan aktivitas siswa mencapai 75%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 97% sedangkan aktivitas siswa meningkat menjadi 95,5%.

Tabel 2 Peningkatan Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Setiap Siklus

Hasil Observasi		
Tahap	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	80%	97%
Aktivitas Siswa	75%	95,5%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2026



Grafik 2 Peningkatan Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Setiap Siklus

Berdasarkan Tabel 2 dan Grafik 2 terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model *Think Talk Write* (TTW) terlaksana dengan lebih baik sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan menulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di sekolah dasar. Tahap *think* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan mengembangkan ide secara mandiri, tahap *talk* mendorong siswa bertukar pendapat serta memperoleh masukan dari teman sekelompoknya, sedangkan tahap *write* membantu siswa menuangkan hasil pemikiran ke dalam bentuk tulisan yang lebih

sistematis. Peningkatan ketuntasan belajar, aktivitas guru, aktivitas siswa, serta respons siswa pada setiap siklus menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan keaktifan belajar siswa, sehingga model ini layak dijadikan salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V UPTD SD Negeri 1 Samalanga, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa, di mana pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 17 orang dengan persentase 56,67%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 26 orang dengan persentase

86,66%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model TTW efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks deskripsi.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model *Think Talk Write* (TTW) juga mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari 80% pada siklus I menjadi 97% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 95,5% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa sehingga tercipta suasana belajar yang lebih efektif.

Respon siswa terhadap penerapan model *Think Talk Write* (TTW) juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta lebih mudah menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi, meningkatkan aktivitas pembelajaran, serta memperoleh respon positif dari

siswa kelas V UPTD SD Negeri 1
Samalanga.

Sibolga. *Kode: Jurnal Bahasa*,
10(1).

<https://doi.org/10.24114/kjb.v10i1.23958>

DAFTAR PUSTAKA

Shoimin, Aris. (2014). 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Arikunto, S. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta. *Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 11(1), 45–52.

Suryadi, A. N. D. Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SDN Ketintang II/410 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 1582-1596.

Siwi, L. G., Sugiyo, & Utomo, U. (2021). The Effectiveness of Think Talk Write Models on Student Motivation and Thinking Ability. *Journal of Primary Education*, 10(1), 89–98.
<https://doi.org/10.15294/jpe.v10i1.27759>

Maulana, R. H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Kemampuan Menanggapi Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1

Zulydawati, R., Winarni, R., & Krisviskalia, Y. P. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW): Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Dibal Tahun Ajaran 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 4(2).

<https://doi.org/10.36654/educatif.v4i2.101>